

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI PAGANDONGAN KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR

Ida Astanti Sahrir ^{1*}, Sitti Mania ², Ulfiani Rahman ³

^{1,2,3} UIN ALAUDDIN MAKASSAR

idaastantisahrir16@gmail.com (penulis), sitti.mania@uin-alauddin.ac.id, ulfiani.rahman@uin-alauddi.ac.id

*082122022121

ABSTRAK

Independent Curriculum is a government effort to meet the needs and developmental stages of students, although various symptoms of learning difficulties that affect student learning outcomes are still found. This study aims to analyze the form of learning difficulties of students in Islamic Religious Education subjects in the implementation of the Independent Curriculum, the causal factors, and the role of teachers in overcoming these difficulties. This study is a qualitative descriptive study with a pedagogical and psychological approach, observation data collection techniques, interviews, and documentation. The results of the study indicate that learning difficulties experienced by students include difficulties in focusing attention, remembering, language, thinking, and adapting to independent learning and collaboration skills. The factors causing these difficulties include internal factors such as low learning motivation, poor learning habits, emotions, and fatigue, as well as external factors such as family influence, school environment (diverse teacher understanding of the Independent Curriculum, limited facilities, and large number of students), and community environment (socialization, habits of playing gadgets, and dominant regional languages). Recommendations from this study include increasing support for facilities by the Independent Curriculum and training for teachers to understand new approaches. Teachers are also encouraged to implement various learning strategies to meet students' needs. Support from parents in reducing the influence of gadgets and strengthening the use of Indonesian at home is also important. Further research is recommended to explore collaborative strategies between schools and families in supporting Islamic Religious Education learning based on the Independent Curriculum.

Keywords:

Independent Curriculum,
Learning Difficulties,
Religious Education,

ABSTRAK

Penerapan Kurikulum Merdeka adalah upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik. SD Negeri Pagandongan telah menerapkan kurikulum ini dengan baik,

meskipun masih ditemui berbagai gejala kesulitan belajar yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada implementasi Kurikulum Merdeka, faktor penyebab, dan peran guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan paedagogik dan psikologis, serta menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik meliputi kesulitan memusatkan perhatian, mengingat, bahasa, berpikir, dan beradaptasi dengan pembelajaran mandiri serta keterampilan kolaboratif. Faktor penyebab kesulitan ini meliputi faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar, kebiasaan belajar yang belum baik, emosi, dan kelelahan, serta faktor eksternal seperti pengaruh keluarga (cara mendidik dan hubungan keluarga), lingkungan sekolah (bervariasinya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka, keterbatasan fasilitas, dan jumlah peserta didik yang besar), serta lingkungan masyarakat (pergaulan, kebiasaan bermain *gadget*, dan bahasa daerah yang dominan). Rekomendasi dari penelitian ini mencakup peningkatan dukungan fasilitas yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan pelatihan bagi guru untuk memahami pendekatan baru. Guru juga didorong untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik. Dukungan dari orang tua dalam mengurangi pengaruh *gadget* dan memperkuat penggunaan bahasa Indonesia di rumah juga penting. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi strategi kolaboratif antara sekolah dan keluarga dalam menunjang pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka,
Kesulitan Belajar,
Pendidikan Agama,

Article History

Submitted:
30 Juli 2024

Revised:
10 November 2024

Accepted:
06 Desember 2024

Citation APA Style : *Ida Astanti Sahrir, Sitti Mania, & Ulfiani Rahman. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI PAGANDONGAN KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR. ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian, 12(2), 203 - 216. <https://doi.org/10.24239/ist.v12i2.3204>*

This is an open-access article under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan Islam menuntut peserta didik sebagai generasi muda menjadi dewasa dan mampu mengarungi kehidupan dengan baik dalam upaya mencapai kehidupan ideal selaras dengan pendidikan modern dewasa ini, melalui inspirasi dan semangat yang kuat

dari ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan pribadi Nabi Muhammad saw. sebagai teladan ideal dalam pengaplikasian Pendidikan (Aminuddin & Kamaliah, 2022; Andi Achruh et al., 2022) Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, bersumber pada al-Qur'an dan Hadis. Komponen pendidikan, seperti tujuan pendidikan, pendidik, metode, pola interaksi dan hubungan antara pendidik dan peserta didik harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Islam yang luas berkembang kemudian mengerucut pada suatu disiplin ilmu yang diterapkan dalam pendidikan formal, yaitu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dalam merencanakan berbagai hal oleh pendidik dengan tujuan memahami peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam, serta pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam sering diasumsikan sebagai mata pelajaran yang berperan membuat peserta didik memiliki akhlak yang relevan dengan norma yang ada, meningkatkan pemahaman agama, dan kesantunan berperilaku (Adib, 2022). Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, berkembang pada aspek jasmani dan rohani, menciptakan hubungan harmonis antara pribadi manusia dengan Allah swt., dengan sesama manusia, juga hubungan manusia dengan alam semesta (Nasution & Rosyada, 2022). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang wajib untuk semua sekolah bagi peserta didik yang beragama Islam, sekolah negeri maupun sekolah swasta. Membina peserta didik secara utuh, yang beriman kepada Allah swt., sehingga mampu mengabdikan ilmu untuk kesejahteraan manusia, merupakan misi utama dari Pendidikan Agama Islam di sekolah (Nasution & Rosyada, 2022). Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk pribadi umat dan bangsa dalam peranannya sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Namun, pada implementasinya,

Pendidikan Agama Islam secara umum belum menghasilkan lulusan seperti yang diharapkan. Hal ini diindikasikan adanya kesenjangan antara penguasaan pengetahuan dan pengamalan agama Islam (Musya'Adah, 2020). Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang tidak mencapai capaian

pembelajaran. Pendidikan Agama Islam juga menghadapi berbagai kesulitan dalam pembelajaran, yang berhubungan dengan faktor internal dan eksternal. Kesulitan ini mempengaruhi prestasi belajar, yang pada akhirnya dapat merugikan peserta didik (Nusroh & Luthfi, 2020; Surya Pratama, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dan mengatasi kesulitan tersebut agar proses pembelajaran lebih efektif. Proses pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai harapan, dan kesulitan dalam belajar adalah fenomena umum yang dialami oleh banyak peserta didik, meskipun dalam tingkat yang berbeda-beda (Rusyid & Juandi, 2023). Dengan adanya pengelolaan yang baik, kesulitan belajar ini dapat diatasi dengan metode yang tepat, sesuai dengan ajaran Islam tentang menghadapi kesulitan dengan kesabaran dan usaha yang maksimal. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. 94: 5-6 yang menyebutkan:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahnya:

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (Kementerian Agama, 2012).

Berangkat dari beberapa hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, penelitian ini melanjutkan temuan penelitian sebelumnya yang berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka pada tingkat Sekolah Dasar. Secara khusus, menekankan upaya pemerintah untuk memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri Pagandongan yang telah merespon baik dengan menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun pada hasil observasi awal bulan Februari 2023 di Kelas 4 menunjukkan bahwa pelaksanaannya masih ditemukan gejala kesulitan belajar, seperti rendahnya hasil belajar di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. temuan lain menunjukkan bahwa beberapa peserta didik yang belum mahir dalam membaca, sehingga membawa dampak pada kemampuan mereka memahami materi pelajaran lebih lanjut. Berangkat dari penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada implementasi Kurikulum Merdeka, serta faktor penyebab dan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik di SD Negeri Pagandongan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian yaitu SD Negeri Pagandongan Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Pendekatan dari penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik dan pendekatan psikologis. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu guru Pendidikan Agama Islam, guru wali kelas 1, guru wali kelas 4, kepala sekolah, 5 orang peserta didik berkesulitan belajar, dan orang tua/wali peserta didik, dan sumber data sekunder adalah dokumen dan dokumentasi untuk melengkapi data sekunder. Adapun metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik pengelolaan dan analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Serta pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi dengan tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Peserta Didik

Kegiatan pembelajaran merupakan proses yang sangat penting. Proses pembelajaran akan memberi pengaruh pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Sering kali ada hal-hal yang menghambat dalam proses pembelajaran yang dapat berakibat pada kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran dengan maksimal. Kesulitan belajar merupakan salah satu yang dapat memberikan dampak pada kemampuan akademik peserta didik. Kesulitan belajar menjadi tantangan yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajarannya (Hariyanti, Hasil Wawancara, 15 Maret 2023). Kesulitan belajar yang di alami peserta didik menurut Martini Jamaris adalah dapat berbentuk kesulitan dalam pemusatan perhatian, kesulitan dalam mengingat, kesulitan berpikir, kesulitan berbahasa, dan kesulitan persepsi dan perseptual motor (Jamaris, 2014). Terdapat banyak hambatan yang dapat menghambat peserta didik dalam belajar pada implementasi kurikulum merdeka, salah satunya adalah banyak guru yang belum memahami secara teoretis dan praktis kebijakan merdeka belajar. Padahal peran pemahaman dan persepsi guru terhadap kebijakan reformasi kurikulum sangat esensial, artinya suksesnya penerapan kurikulum sangat bergantung pada peran guru dalam

mengimplementasikannya (Yunitasari et al., 2023). Ketika guru tidak memahami secara teoretis dan praktis reformasi kurikulum merdeka belajar, maka bagaimana guru mampu menerapkan merdeka belajar di kelas. Selain itu, guru juga akan kebingungan mengembangkan kurikulum di sekolah dan di kelas, sedangkan guru didorong untuk aktif mengembangkan kurikulum (Mustofa & Mariati, 2022). Terdapat kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada implementasi kurikulum merdeka yang berakar pada kurang maksimalnya implementasi kurikulum merdeka pada sekolah tersebut. Bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Pagandongan.

1. Kesulitan pemusatan perhatian

Kesulitan pemusatan perhatian merupakan tantangan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Kesulitan pemusatan perhatian peserta didik dapat ditandai dengan adanya kesulitan peserta didik dalam mempertahankan fokus dan konsentrasinya pada tugas-tugas atau proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah (Supriadi, Hasil Wawancara, 23 Maret 2023). Kurikulum merdeka adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan memberikan peserta didik lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran mereka. Hadirnya kurikulum merdeka dengan harapan akan mengantar peserta didik lebih mandiri dalam belajar justru menjadi tantangan dan hambatan bagi peserta didik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya ketidaksiapan peserta didik mandiri dalam memfokuskan perhatian dan kurang siapnya guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (Emawati et al., 2024). Jadi ketika guru di sekolah tersebut belum atau bahkan tidak sepenuhnya paham esensi kurikulum merdeka, mereka kemudian cenderung mengajar menggunakan pendekatan tradisional yang berpusat pada guru, guru yang belum sepenuhnya memahami karakteristik, minat, gaya belajar dan kebutuhan belajar peserta didik sehingga peserta didik di SD Negeri Pagandongan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, membuat peserta didik bosan, kehilangan perhatian pada proses pembelajaran. Pada situasi ini, peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar dalam pemusatan perhatian.

2. Kesulitan Mengingat

Terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan mengingat pada kelas V SD Negeri Pagandongan, melalui kegiatan wawancara dan obeservasi memberikan gambaran bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyimpan informasi atau mengingat. Peserta didik

mengalami kesulitan mengingat pada implementasi kurikulum merdeka karena adanya perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan adanya tekanan tanggung jawab pada diri pribadi peserta didik dalam proses belajar termasuk dalam hal ini adalah meningkatkan kesadaran diri agar mau mengingat pelajaran dengan baik (Sofyan, Hasil Wawancara, 23 Maret 2023). Keadaan peserta didik di sekolah tersebut yang seringkali lupa tugas yang diberikan bahkan sampai tidak mengerjakan, hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu beradaptasi dengan perubahan pendekatan pembelajaran yang jauh lebih menekankan kemandirian dan tanggungjawab serta kesadaran diri mereka dalam belajar kemudian menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar pada diri mereka (Abd Rasyid, Hasil Wawancara, 23 Maret 2023). Selain itu, kesulitan belajar mengingat merupakan implikasi dari kesulitan pemusatan perhatian peserta didik yang berakar pada implementasi kurikulum merdeka yang tidak maksimal di SD Negeri Pagandongan (Hariyanti, Hasil Wawancara, 23 Maret 2023). Kurikulum merdeka belajar yang menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, namun pada fakta hasil penelitian menunjukkan peserta didik belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran, pengalaman berkesan peserta didik terkait materi kurang disebabkan kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembelajaran sesuai implementasi kurikulum merdeka yang belum maksimal yaitu pada pendekatan yang lebih berpusat pada guru (Rokayah et al., 2023).

3. Kesulitan Bahasa

Peserta didik yang mengalami kesulitan bahasa mencakup kesulitan dalam keterbatasan kosa kata, penggunaan tata bahasa yang kurang tepat, kurang mampu merespon dengan tepat terhadap berbagai informasi atau pernyataan verbal dari pendidik dan teman kelasnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan peserta didik pada kelas V SD Negeri Pagandongan mengalami kesulitan berbicara, sulit menyampaikan sesuatu dengan benar. Terbatasnya kemampuan peserta didik dalam berbicara dapat memengaruhi tingkat kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif. Peserta didik yang mengalami kesulitan bahasa ini memungkinkan menyebabkan peserta didik menjadi kurang percaya diri dalam berkomunikasi, sehingga mempengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran di kelas, selanjutnya dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Mukhtar

Ilyas, Hasil Wawancara, 23 Maret 2023). Selama implementasi kurikulum merdeka kemungkinan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide dan pikiran mereka dengan jelas. Akan tetapi faktanya peserta didik kelas V yang mengalami kesulitan belajar, potensi mereka pada implementasi kurikulum merdeka seharusnya dapat lebih optimal, akan tetapi kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan ide dan pikiran mereka masih terbatas pada kemampuan berbahasa mereka, peserta didik kemudian digolongkan ke dalam peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berbahasa disebabkan oleh kemampuan berbahasa mereka yang rendah (Supriadi, Hasil Wawancara, 23 Maret 2023). Keadaan peserta didik di lokasi tempat penelitian memiliki kemampuan berbahasa yang rendah ditunjukkan dari adanya kebiasaan peserta didik yang kurang pandai berbahasa Indonesia yang baku dan lebih banyak menggunakan bahasa daerah "bahasa Makassar" sehari-harinya bahkan pada saat belajar di kelas. Dampak dari hal tersebut adalah peserta didik menjadi sulit mengomunikasikan idenya, sulit memahami penjelasan dari guru. Peluang yang ada dari kurikulum merdeka agar menjadikan bernalar kritis menjadi terhambat, disebabkan kurangnya kesiapan peserta didik dalam implementasi kurikulum (Jojo & Sihotang, 2022).

4. Kesulitan Berpikir

Kesulitan berpikir adalah peserta didik mengalami hambatan atau mengalami kesulitan dalam memahami informasi dengan baik, menyelesaikan masalah, maupun menghasilkan ide-ide yang bersifat baru. Kemampuan berpikir peserta didik erat kaitannya dengan kemampuan peserta didik dalam mengingat suatu informasi. Berdasarkan hasil observasi peserta didik di SD Negeri Pagandongan juga mengalami kesulitan berpikir. Peserta didik melalui kurikulum merdeka terdorong agar lebih aktif dalam menggali pemahaman mereka secara mandiri, akan tetapi hal ini kemudian menjadi kesulitan belajar pada peserta didik pada kelas V karena mereka belum terbiasa dengan cara berpikir yang lebih mandiri dan bersifat analisis (Abd Rasyid, Hasil Wawancara, 23 Maret 2023). Masalah utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V di SD Negeri Pagandongan adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis yang masih relatif rendah. Permasalahan ini terjadi karena literasi yang minim, pasif, motivasi yang rendah, serta peserta didik masih belum terlatih dalam menganalisis ataupun memecahkan permasalahan secara objektif (Supriadi, Hasil Wawancara, 23 Maret 2023). Kenyataan di kelas tersebut, peserta didik belum sepenuhnya memiliki kemampuan berpikir kritis tersebut. Indikatornya merasa kesulitan

saat memahami materi yang disampaikan guru, sulit dalam mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan guru.

5. Kesulitan Adaptasi terhadap Pendekatan Pembelajaran yang Lebih Mandiri dan Keterampilan Kolaboratif.

Kesulitan adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran lebih mandiri muncul karena peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka perlu mengembangkan kemandirian dalam memahami dan mengeksplorasi materi pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam (Nisa et al., 2023). Hal tersebut merupakan tantangan pada implementasi kurikulum merdeka ketika peserta didik belum mampu beradaptasi dengan tuntutan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan kurangnya minat belajar peserta didik, senang bermain dan bercerita serta tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran menunjukkan masih minimnya kemampuan belajar mandiri peserta didik. Selanjutnya adalah kesulitan peserta didik berkolaborasi dengan peserta didik lainnya dalam aktivitas kelompok. Kolaborasi dalam kurikulum merdeka menjadi semakin penting dengan penekanan pada pembelajaran berkelompok sesuai dengan dimensi dari P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yaitu dimensi gotong royong dan mandiri. Kondisi peserta didik yang mengalami kesulitan memusatkan perhatian, kesulitan berbahasa, dan kesulitan berpikir akan membuat peserta didik menjadi sulit dalam aktivitas kelompok, sulit menyampaikan pendapat, terlibat aktif dalam kelompok menjadi tantangan bagi peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti yang menunjukkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tidak berperan dan pasif dalam aktivitas kelompok. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan beradaptasi pada tuntutan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran mandiri belajar dan keterampilan kolaboratif.

B. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik Menurut Abdurrahman M, faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik kemudian dibedakan ke dalam dua faktor yaitu 1) faktor internal, adalah faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik yang bersumber dari dalam diri peserta didik yaitu bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor; 2) faktor Eksternal, adalah faktor penyebab

kesulitan belajar peserta didik yang bersumber dari luar yang memengaruhi peserta didik yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah (Rahman & Hasyim, 2014). Berdasarkan teori tersebut yang menjadi rujukan peneliti dalam menganalisis kesulitan belajar peserta didik di SD Negeri Pagandongan, maka faktor-faktor yang menyebabkan adanya kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pagandongan juga kemudian dikelompokkan ke dalam dua faktor yaitu faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri peserta didik diantaranya adalah *pertama* rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terlihat peserta didik banyak yang menunjukkan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat dipahami bahwa peserta didik mengalami kebosanan saat belajar Pendidikan Agama Islam hal ini menunjukkan tanda tidak berminatnya peserta didik belajar Pendidikan Agama Islam (Sofyan, Hasil Wawancara, 23 Maret 2023). *Kedua* faktor kebiasaan belajar, pernyataan beberapa informan memberikan validasi bahwa penyebab kesulitan belajar peserta didik adalah adanya kebiasaan belajar peserta didik yang tidak menjadwalkan belajarnya. Memilih untuk bermain bersama teman dan banyak main HP ketika di rumah (St. Aisyah, Hasil Wawancara 27 Maret 2023). *Ketiga* rendahnya konsentrasi belajar peserta didik di SD Negeri Pagandongan. *Keempat* Kemampuan ingatan yang rendah. Dan *Kelima* Emosi dan kelelahan. Untuk faktor Eksternal bersumber dari Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan masyarakat.

C. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Sangat perlu bagi pendidik menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di sekolah. Beberapa langkah yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar di sekolah tersebut adalah (a) melalui upaya terus memotivasi peserta didik agar mau dan mandiri memiliki kesadaran belajar sebagaimana implementasi kurikulum merdeka yaitu menghadirkan kesadaran belajar pada peserta didik. Pemberian tugas di rumah dan mengingatkan peserta didik agar belajar di rumah, serta adanya kegiatan berdoa dan saling mendoakan antar peserta didik dan pendidik merupakan upaya guru dalam menyentuh kesadaran peserta didik agar mau belajar berupa sentuhan kesungguhan dan kepedulian pendidik agar peserta didik mau belajar. (b) terus meningkatkan profesionalisme melalui semangat belajar dan banyak mengikuti pelatihan-pelatihan terkait peningkatan kompetensi, (c) komunikasi dan kolaborasi dengan rekan pendidik, (d) melalui pemberian bimbingan perorangan

kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, (e) melalui pemberian dana untuk memberikan fasilitas pendukung pendidikan, (f) penanaman karakter pada diri peserta didik, (g) melalui komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan orang tua peserta didik, Bentuk komunikasi dengan orang tua melalui grup wa, kadang-kadang kami hubungi agar hadir ke sekolah, namun apabila tidak ada waktu kami komunikasi saja melalui *whatsapp*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Pagandongan, maka dapat disimpulkan bahwa, bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri pagandongan, yaitu kesulitan pemusatan perhatian, kesulitan mengingat, kesulitan bahasa, kesulitan berpikir, dan kesulitan adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan keterampilan kolaboratif. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pagandongan, terbagi dalam dua faktor yaitu: Faktor internal: 1) Rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik; 2) Kebiasaan belajar peserta didik; 3) Rendahnya konsentrasi belajar peserta didik; 4) Kelelahan pada peserta didik. Faktor eksternal: 1) Faktor keluarga, yakni cara mendidik, relasi anggota keluarga; 2) Sekolah, yakni persepsi pendidik bervariasi terkait implementasi kurikulum merdeka, terbatasnya fasilitas dan buku sumber kurikulum merdeka, jumlah peserta didik terlalu banyak, pelajaran dan waktu sekolah (bergantian masuk pagi-siang), kondisi sekolah ramai dan pekarangan sempit; 3) Masyarakat, yakni teman bergaul anak, kebiasaan bermain *smartphone*, peserta didik terbiasa berbahasa daerah (makassar) kurang berbahasa Indonesia. Peran pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SD Negeri Pagandongan, yakni memotivasi peserta didik, bimbingan perorangan kepada peserta didik yang memerlukan, penanaman karakter pada peserta didik, peningkatan profesionalisme guru dan peningkatan kompetensi pendidik, komunikasi dan kolaborasi antar rekan pendidik di sekolah, pemberian biaya fasilitas, komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua peserta didik.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. sementara Hasil temuan ini memperkaya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, baik dari sisi internal (seperti motivasi dan konsentrasi) maupun eksternal (seperti kondisi sekolah dan keluarga). Secara konseptual, penelitian ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dalam merancang pendekatan pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Sementara dari segi praktis, temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi para pendidik dan pihak sekolah dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih tepat guna untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik. Selain itu, penting untuk memperkuat komunikasi dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan sampel yang hanya melibatkan peserta didik dan guru di SD Negeri Pagandongan, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi sekolah lain yang telah mengimplementasikan kurikulum yang sama. Selain itu, penelitian ini lebih fokus pada faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar, namun kurang mendalami aspek psikologis peserta didik secara mendalam. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas sampel di berbagai sekolah dan mengintegrasikan pendekatan psikologis untuk memahami faktor-faktor yang lebih mendalam terkait kesulitan belajar. Rekomendasi lain adalah meningkatkan pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik dan meningkatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. A. (2022). Transformasi keilmuan dan pendidikan Agama Islam yang ideal di abad-21 perspektif Rahmah El Yunusiyah. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(2), 562–576. http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/276
- Agama, K. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Aminuddin, A., & Kamaliah, K. (2022). Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.46963/aulia.v8i1.540>
- Andi Achruh, Saprin, & Isradin, I. (2022). PENERAPAN DISTANCE LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI KOTA BIMA. *ISTIQURA*, 9(2), 13–23. <https://doi.org/10.24239/ist.v9i2.1145>
- Emawati, E., Taufiqulloh, T., & Fadhy, F. Z. (2024). CHALLENGES AND OPPORTUNITIES IN IMPLEMENTING THE MERDEKA CURRICULUM IN LANGUAGE EDUCATION: A META-SYNTHETIC ANALYSIS. *English Review: Journal of English Education*, 12(2), 869–882.
- Jamaris, M. (2014). Kesulitan belajar: perspektif, asesmen, dan penanggulangannya. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Mustofa, M., & Mariati, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Dari Teori ke Praktis. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 13–18. <https://doi.org/10.47679/ib.2023371>
- Musya'Adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/aulada.v2i1.556>
- Nasution, S. M., & Rosyada, D. (2022). PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DAN MADRASAH: ANTARA CITA DAN REALITA. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 55–63. <https://doi.org/10.58569/jies.v1i1.425>
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287–298. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/231>
- Nusroh, S., & Luthfi, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1145>
- Rahman, U., & Hasyim, M. (2014). KESULITAN BELAJAR:(Kasus Pada Siswa MI Madani Paopao Gowa). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 218–228. <https://journal3.uin-alaudun.ac.id/index.php/auladuna/article/view/552>
- Rokayah, R., Hermita, N., Vebrianto, R., Mujtahid, I., Sulistiyo, U., & Samsudin, A. (2023). Reflection of Indonesian Educators on the Implementation of the Merdeka Curriculum. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(3), 684–700. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i3.64864>
- Rusyid, H. K., & Juandi, D. (2023). STUDENTS' MATHEMATICS LEARNING DIFFICULTIES IN TERMS OF METACOGNITIVE ABILITY: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Pedagogy: Jurnal*

Pendidikan Matematika, 8(1), 124–138. <https://www.e-journal.my.id/pedagogy/article/view/2470>

Surya Pratama, A. E. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMKS MELATI HAMPARAN PERAK. *LOKAKARYA*, 1(2), 19. <https://doi.org/10.30821/lokakarya.v1i2.2205>

Yunitasari, D., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2023). Implementation challenges of merdeka curriculum in primary schools. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 11(4), 952. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v11i4.8079>